

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MURID MELALUI PENERAPAN METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS (SAS) KELAS I SD NEGERI 38 JANNA-JANNAYYA KECAMATAN SINOA KABUPATEN BANTAENG

Muh. Khaedar¹, Bellona Mardhatillah Sabillah², Syamsul Alam³

*Program Studi Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Megarezky, Jalan Antang Raya No. 43 Kota Makassar
khaedar.muh32@gmail.com*

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan metode SAS pada murid kelas I SDN. No 38 Janna-Jannaya Desa Bonto Majannang Kec. Sinoa Kab. Bantaeng. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang didesain melalui penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, tiap siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN. No 38 Janna-Jannaya Desa Bonto Majannang Kec. Sinoa Kab. Bantaeng, dengan jumlah murid 21 orang. Sebanyak 12 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Instrument penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas I SDN. No 38 Janna-Jannaya Kec. Sinoa Kab. Bantaeng yaitu 61,15 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas I SDN. No 38 Janna-Jannaya Kec. Sinoa Kab. Bantaeng lebih tinggi yang mencapai 80,03 sehingga dapat disimpulkan peningkatannya mencapai 18,88. Terutama pada perubahan sikap, motivasi, antusias, dan hasil belajar murid dalam memahami materi. Jadi, penggunaan metode SAS pada mata pelajaran kemampuan menulis permulaan murid kelas I SDN. No 38 Janna-Jannaya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode SAS dapat mengubah pola belajar murid dari kurang aktif menjadi lebih aktif dan lebih termotivasi dalam mempelajari kemampuan menulis permulaan murid.

Kata Kunci: Hasil belajar, Kemampuan Menulis Permulaan, Metode SAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar adalah membaca, menulis, dan berhitung. Sejalan dengan itu Budinuryanto, dkk (2004: 11) mengemukakan bahwa kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan tujuan utama pendidikan di Sekolah Dasar karena ketiga hal ini mempengaruhi kemampuan lainnya.

Di Sekolah Dasar kegiatan menulis tersusun berdasarkan tingkatan kelas, di mana pada kelas awal seperti kelas I dan II kegiatan pembelajaran menulisnya masih berorientasi pada menulis permulaan yaitu pengenalan huruf, kemudian menjadi suatu kata dan membentuk suatu kalimat yang baik, sedangkan pada kelas-kelas tinggi, kelas IV dan V kegiatan menulisnya sudah berorientasi pada menulis lanjut seperti menulis karangan. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar khususnya pada kelas awal.

Dikatakan demikian karena kemampuan menulis permulaan sangat mempengaruhi kemampuan menulis lanjut, di mana jika siswa tidak dapat menguasai menulis permulaan yang diperoleh pada kelas awal, maka siswa tersebut akan mendapatkan banyak hambatan dan siswa akan sulit mengembangkan kemampuan menulis pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu guru perlu mengupayakan agar siswa kelas awal sudah mampu menulis permulaan dengan baik.

Harapan tersebut di atas belum sesuai dengan kenyataan, hal ini terungkap melalui observasi yang dilakukan kepada guru pada waktu

proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada saat materi pembelajaran menulis berlangsung. Dari hasil observasi guru terungkap yaitu: (1) guru dalam mengajarkan menulis permulaan hanya berpatokan kepada buku paket, tetapi guru tidak memperlihatkan gambar dan mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang gambar tersebut, dari percakapan inilah bahasa anak akan dijadikan sebagai bahan bacaan dalam pembelajaran menulis permulaan, (2) guru kurang membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengenal bagaimana proses pembentukan suatu kalimat, dari beberapa huruf menjadi suatu kata dan kemudian membentuk suatu kalimat, (3) materi menulis permulaan kurang terstruktur dari kata yang mudah ditulis anak, kata-kata yang sulit ditulis oleh anak, dan (4) guru tidak menjabarkan penggalan setiap kata menjadi beberapa huruf yang tergabung sehingga membentuk sebuah kata atau kalimat (5) guru juga beranggapan sulit merancang dan memilih metode yang sesuai dalam pembelajaran menulis permulaan kepada siswa.

Selain dari observasi kepada guru, peneliti juga melakukan observasi kepada siswa, dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa pada umumnya siswa kelas I di SD. Negeri 38 Janna-Jannayya belum dapat menulis atau merangkai huruf menjadi beberapa kata atau kalimat yang baik, di mana siswa juga sulit menentukan penggalan huruf dari setiap kata, sehingga membentuk sebuah kalimat serta sebagian siswa belum mampu menggunakan spasi dan huruf besar pada kalimat dengan benar. Akibatnya hasil pemberian tes dari peneliti rata-rata kemampuan siswa untuk menulis adalah 6,2. Sedangkan standar yang diperlukan adalah 7,0 yang dijabarkan dalam persen adalah 70%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 38 Janna-Jannayya yang bertempat di desa Bonto Majannang Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Pelaksanaan penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri atas 12 orang putra dan 9 orang putri. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis anak pada siswa kelas I SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng Untuk meningkatkan kemampuan membaca secara optimal, maka penerapan metode SAS menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan tes dan

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Awal (pra tindakan) Kelas I SDN. No. 38 Janna-Jannaya

Nilai	Jumlah Murid	Kategori
0 – 45	5	Sangat rendah
46 – 64	10	Rendah
55 – 69	3	Sedang
70 – 84	2	Tinggi
85 – 100	1	Sangat tinggi
Jumlah	21	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dikemukakan bahwa dari 21 murid kelas I SDN. No. 38 Janna-Jannaya, 5 murid yang tingkat hasil belajar kemampuan menulis permulaan pada kategori masih sangat rendah, pada kategori rendah terdapat 10 murid, kemudian pada kategori sedang terdapat 3 murid pada kategori tinggi

lembar observasi. Untuk pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan observasi, selama pembelajaran berlangsung. Analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui tes, observasi dan catatan lapangan selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati.

HASIL PENELITIAN

Pada kegiatan awal, peneliti berkunjung ke SDN. No. 38 Janna-Jannaya Kab. Bantaeng berkaitan dengan penerapan model pembelajaran metode SAS pada pembelajaran kemampuan menulis permulaan. Dari hasil wawancara dengan guru kelas I SDN No. 38 Janna-Jannaya, maka ditetapkanlah pelaksanaan observasi pratindakan yaitu peneliti memberikan secara individu sebagai tes awal pemahaman dengan menjawab soal-soal sesuai materi .

terdapat 2 murid, dan pada kategori sangat tinggi terdapat 1 murid.

Data hasil observasi selama proses pelaksanaan siklus I tercermin pada lembar observasi di bawah ini.

Tabel 2: Hasil Observasi murid Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan Ke-				Rata-rata	%
		I	II	II I	IV		
1	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	2	2	2	2	20.5	97.61
		0	0	1	1		
2	Murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	1	1	1	1	13.75	65,47
		1	3	4	7		
3	Murid yang aktif dalam pembelajaran	1	1	1	1	15.25	75
		3	5	6	7		
4	Murid yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	1	1	1	2	15,75	60,57
		1	5	7	0		
5	Murid yang kurang terampil dalam merangkai gambar	1	1	1	2	18,00	85.71
		6	8	8	0		
6	Murid yang masih perlu bimbingan dalam pembelajaran	1	1	1	1	13.75	65.47
		6	5	4	0		
7	Murid yang melakukan aktifitas negatif pada saat pembelajaran (main-main, ribut, sering keluar masuk kelas, mengganggu, dan lain-lain)	1	9	7	5	7.75	36.90
		0					

Pada tabel 2 di atas diperoleh bahwa pada siklus I dari 21 murid, yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 97,61%, murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 65,47%, murid yang aktif dalam pembelajaran 58,66%, murid yang masih perlu bimbingan sebanyak 60,57%, murid yang kurang terampil merangkai gambar 69,23%,

murid yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar sebanyak 52,88% murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, keluar masuk kelas, mengganggu, dan lain-lain) mencapai 29,80%. Sedangkan data hasil tes siklus I terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Hasil Peningkatan belajar murid SDN No. 38 Janna-Jannaya pada Siklus I

Nilai	Jumlah Murid	Kategori
0 – 45	3	Sangat rendah
46 – 64	10	Rendah
55 – 69	5	Sedang
70 – 84	2	Tinggi
85 – 100	1	Sangat tinggi
Jumlah	21	

Dari tes siklus I di atas tergambar bahwa dari 21 Murid kelas I SDN. No. 38 Janna-Jannaya, 3 murid pada kategori sangat rendah, 10 murid pada kategori rendah; pada kategori sedang mencapai 5 murid, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 2 murid,

sedangkan pada kategori sangat tinggi hanya 1 murid.

Jadi, dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa yang mencapai batas ketuntasan sekitar 8 murid, sedangkan murid yang belum mencapai batas ketuntasan yaitu 13 murid.

Tabel 4. Data Hasil Obsevasi murid Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan Ke-					
		I	II	II I	IV	Rata-rata	%
1	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	2	2	2	2	21	100
		1	1	1	1		
2	Murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	1	1	2	2	15,5	73.80
		5	7	0	0		
3	Murid yang aktif dalam pembelajaran	1	1	2	2	16,5	78.57
		7	9	0	0		
4	Murid yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar	8	4	2	1	3,75	17.85
5	Murid yang kurang terampil dalam merangkai gambar	1	8	5	2	6,25	21
		0					
6	Murid yang masih perlu bimbingan dalam pembelajaran	1	1	1	1	17.25	82.14
		5	7	8	9		
7	Murid yang melakukan aktifitas negatif pada saat pembelajaran (main-main, ribut, sering keluar masuk kelas, mengganggu, dan lain-lain)	7	5	4	2	4,50	21.42

Pada tabel 4 di atas diperoleh bahwa pada siklus II dari 26 murid, yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 100%, murid yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 73.80%, murid yang aktif dalam pembelajaran 78.57%, murid yang masih perlu bimbingan sebanyak 14,85%, murid yang kurang terampil dalam merangkai gambar 21%,

murid yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar mencapai 82.14%, murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, keluar masuk kelas, mengganggu, dan lain-lain) mencapai 21.42%.

Sedangkan data hasil tes siklus II tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Hasil Peningkatan hasil belajar IPA murid Kelas V SDN No. 38 Janna-Jannaya pada Siklus II

Nilai	Jumlah Murid	Kategori
0 - 45	1	Sangat rendah
46 - 64	3	Rendah
55 - 69	6	Sedang
70 - 84	8	Tinggi
85 - 100	3	Sangat tinggi
Jumlah	21	

Dari tes siklus II di atas tergambar bahwa dari 21 murid kelas I SDN No. 38 Janna-Jannayya, 1 murid atau 4.76% murid yang tingkat hasil belajar kemampuan menulis permulaan pada kategori sangat rendah, 3 murid atau 14.28% pada kategori rendah, 6 murid atau 28.57% pada kategori sedang, pada kategori tinggi mencapai 8 murid atau 38.09%; kemudian pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 murid atau 14.28%. Jadi, dari tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa yang mencapai batas ketuntasan sekitar 17 murid, sedangkan murid yang belum mencapai batas ketuntasan hanya 4 murid.

Dari hasil analisis, terlihat bahwa pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SAS dapat memberikan perubahan pada murid. Selain terjadi peningkatan kemampuan menulis dari siklus I ke siklus II juga terjadi perubahan sikap murid dari siklus I ke siklus II yang menunjukkan bahwa murid memiliki kemauan, minat serta motivasi untuk mengikuti kemampuan menulis permulaan.

Selain itu, perhatian murid pada proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, yaitu semakin banyaknya murid yang memperhatikan penekanan suatu materi, yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti dan menjawab pertanyaan yang diajukan serta aktif dalam kesadaran pada diri murid untuk mengerjakan PR atau tugas yang diberikan.

Selain hal tersebut, dari hasil tes yang diberikan pada tiap siklus terlihat bahwa terjadi peningkatan skor rata-

rata dari siklus I ke siklus II, yaitu 61,15 menjadi 80,03. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada pokok bahasan kemampuan menulis permulaan melalui metode SAS dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas I SD No 38 Janna-jannaya.

Sedangkan jika dilihat dari observasi yang dilakukan terhadap murid yang kemudian dianalisis hasil refleksi murid maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya murid berkomentar bahwa mereka senang dengan pelajaran menulis permulaan dengan metode SAS. Dengan adanya pemberian tugas atau PR membuat murid termotivasi untuk belajar dan mengenai metode mengajar yang diterapkan saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu melalui metode SAS terlihat bahwa murid lebih senang belajar dengan menggunakan metode ini karena menyenangkan dan mudah dipahami oleh murid sehingga membuat murid lebih termotivasi untuk belajar dengan demikian apa yang dicapai pada proses pembelajaran bisa dicapai dengan baik.

KESIMPULAN

Penerapan metode SAS sebagai salah satu model pembelajaran yang menuntut bimbingan secara komprehensif kepada anak didik dengan bantuan media yang menunjang keberhasilan pembelajaran yang tergambar dalam proses baik secara individu maupun secara kelompok dan berada pada kategori baik pada siklus I dan siklus II Hasil belajar dari siklus I dan siklus II pada kemampuan menulis permulaan kelas I SDN. No. 38 Janna-

Jannaya dapat meningkat dari 61,15 % menjadi 80,03%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, d.k.k. 2000. *Pendidikan Anak Bermasalah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akhadiyah, 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwardarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Puspita, Linda, (2000). *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi PJS. Direktur Ketenagaan.
- Rofi'uddin, d.k.k.2010. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subana.M d.k.k. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suparno d.k.k.2007. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supryadi, d.k.k. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 2*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syafi'le, Iman. 1999. *Pengajaran Membaca dan menulis di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardani, I.G.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.